

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang kesimpulan, implikasi penelitian yang terdiri atas implikasi teoritis dan praktis serta saran.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing madrasah (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir), peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terkait dengan fokus penelitian pertama, yaitu tentang program inovasi kepala madrasah yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir  
Program pengembangan inovasi yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir berasal dari musyawarah kepala madrasah dengan *teamworknya* serta hasil dari inkuibasi berupa studi banding ke lembaga lain yang disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Hasil musyawarah dan inkuibasi tersebut dibuat ke dalam program tahunan kepala madrasah.
2. Terkait dengan fokus penelitian kedua tentang implementasi inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah  
Proses penerimaan dan penolakan terhadap inovasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam implementasi inovasi di madrasah. Pelibatan proses pembuatan inovasi akan menumbuhkan rasa memiliki yang mana berdampak terhadap kelancaran pelaksanaan inovasi. Implementasi

inovasi juga dipengaruhi tingkat inovasi yang dilakukan, keuntungan yang diperoleh dari inovasi tersebut, kesesuaian dengan nilai yang ada di madrasah dan juga sifat inovasi yang dapat dicoba dan diamati. Inovasi yang bersifat inkremental akan lebih mudah dilaksanakan dari pada inovasi modural, arsitektur dan terlebih lagi inovasi radikal.

3. Terkait dengan fokus penelitian ketiga, yakni tentang mekanisme komunikasi inovasi kepala madrasah

Mekanisme komunikasi inovasi yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir terjadi secara difusi yang terdiri atas lima tahap mulai tahap:

a. Tahap pengetahuan

Proses dimana pihak kepala madrasah dan para waka di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir mensosialisasikan program yang telah dibuatnya kepada dewan komite, para guru dan siswa. dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang memfasilitasi terjadinya penyampaian informasi terkait inovasi secara utuh/lengkap.

b. Tahap persuasi

Tahap persuasi/bujukan disini tampak dari harapan – harapan yang dituangkan kedalam tujuan program yang dibuat di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir. Tujuan – tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan inovasi tersebut secara tidak langsung berdampak positif bagi guru selaku pendidik.

c. Tahap putusan inovasi

Putusan inovasi untuk menerima dan menolak program inovasi ditentukan oleh proses sosialisasi inovasi, tingkat kesulitan (kompleksitas) inovasi serta strategi yang digunakan. Semakin kompleks suatu inovasi maka inovasi akan sulit untuk diterima. Disamping itu, kurangnya informasi yang diterima terkait inovasi juga akan memperlambat inovasi.

d. Tahap Implementasi

Implementasi inovasi yang terjadi di MTsN Tulungagung diterima dan dilaksanakan dengan baik mulai dari awal penerapan sampai sekarang sedangkan di MTsN Kunir mengalami adanya kesulitan pelaksanaan inovasi terkait adiwiyata dan program akselerasi pada tahun pertama pelaksanaan namun sudah dapat diterima dan terlaksana dengan baik saat ini.

e. Tahap konfirmasi

Tahap dimana penerima inovasi terus menolak atau berubah menerima dan atau dari menerima menjadi menolak inovasi yang diterima. Pengembangan inovasi yang terjadi di MTsN Tulungagung terus diterima sampai sekarang. Sedangkan di MTsN Kunir terjadi perubahan dari awalnya menolak menjadi menerima perkembangan inovasi terkait program adiwiyata dan akselerasi.

4. Terkait fokus penelitian yang ke empat, terkait dampak inovasi kepala madrasah terhadap peningkatan daya saing madrasah

Pengembangan inovasi kepala MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir baik dalam bidang akademis, peningkatan fasilitas dan kesadraan untuk membuat komitmen

bersama dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, serta prestasi yang dimiliki oleh MTsN Tulunaggung dan MTsN Kunir memberi pengaruh terhadap kepuasan siswa dan orang tua serta kepercayaan yang tinggi. Hal tersebut membuat masyarakat berminat untuk melanjutkan atau menyekolahkan anaknya di sana.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan oleh M. Rogers terkait inovasi, temuan Alfred Otara, temuan Bitner & Hubbert dan Kin Kil Kim terkait mutu layanan, Verona dkk, Prim Masrokan tentang kepemimpinan inovatif, dan teori terkait daya saing oleh M. Porter serta tawaran baru terkait inovasi.

Inovasi kepala madrasah akan terus terbentuk dan terlaksana dengan baik manakala kepala madrasah mampu mengatur dan menggerakkan *teamwork*nya untuk proaktif terhadap permasalahan yang ada di lembaga pendidikan. Penciptaan inovasi dengan melibatkan *teamwork* membuat inovasi. Sebagaimana hasil temuan Verona dkk terkait inovasi dalam pariwisata yang membuktikan bahwa kegiatan tukar pikiran/ *sharing* antara wisatawan dengan *guide* dapat memunculkan ide inovasi. Pelibatan *teamwork* madrasah (waka dan guru) membuat inovasi yang akan diimplementasikan di madrasah tersebut mudah diterima dan dilakukan karena adanya rasa *handarbeni*/memiliki terhadap inovasi/perubahan itu. Sebagaimana dikemukakan M. Rogers yang

dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud terkait faktor proses putusan inovasi pendidikan. Dalam mekanisme penyebaran inovasi secara difusi memang sesuai dengan teori M. Rogers bahwa penyebaran inovasi menyalami lima tahap, yakni: (1) tahap pengetahuan, (2) tahap persuasi, (3) tahap putusan inovasi, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap konfirmasi. Adapun temuan baru dari penelitian ini adalah terbukti bahwa proses sosialisasi adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap penerimaan inovasi. Untuk itu, komunikasi interpersonal merupakan saluran komunikasi yang paling tepat dalam penyebaran inovasi.

Pengembangan inovasi yang disertai dengan komitmen tinggi untuk memberikan layanan kepada pelanggan pendidikan akan berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan dan prestasi siswa maupun mutu alumni. Dan temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu pelayanan, komitmen penyelenggara pendidikan berpengaruh terhadap prestasi dan mutu output lembaga pendidikan. Yang mana output inilah yang menjadi faktor berpengaruh dalam peningkatan daya saing madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh M. Porter bahwa daya saing dipengaruhi oleh output/produktifitasnya.

## **2. Implikasi secara Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir menunjukkan bahwa program pengembangan inovasi kepala madrasah tidak harus berasal dari kepala madrasah melainkan dapat

diperoleh dari musyawarah bersama yang mana hasil musyawarah tersebut dijadikan program tahunan kepala madrasah. Pelibatan teamwork dalam membuat pengembangan inovasi serta sosialisasi yang bagus akan membuat program inovasi yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir cepat diimplementasikan di madrasah tersebut.

Penerapan/implementasi inovasi di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir berjalan dengan baik karena adanya komitmen untuk membesarkan madrasah, keharmonisan yang ada serta motivasi yang selalu diberikan oleh kepala madrasah.

Peningkatan program inovasi yang ada di MTsN Tulungagung dan MTsN Kunir memberi dampak positif terhadap tingkat pelayanan dan kepuasan serta prestasi yang diperoleh oleh siswa di kedua madrasah yang mana secara tidak langsung memberi pengaruh yang luar biasa terhadap minat masyarakat untuk menuntut ilmu di sana. Sehingga kedua madrasah tersebut memiliki daya saing yang tinggi.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan:

1. Kepala madrasah/sekolah atau pengelola lembaga perlu melibatkan teamworknya untuk melakukan pengembangan inovasi baik melalui musyawarah maupun melalui proses inkuibasi dari studi banding ke sekolah/madrasah yang memiliki mutu yang lebih tinggi. Inovasi yang

dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada dan selalu disosialisasikan dengan maksimal.

2. Bagi guru, hendaknya selalu proaktif dalam menanggapi permasalahan yang ada di lembaganya dan bersikap terbuka terhadap inovasi yang mengarah pada perbaikan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji lebih jauh terkait proses pembentukan inovasi dalam pendidikan yang mana dirasa masih perlu untuk terus dikaji dan diteliti guna memberikan sumbangsih yang besar terhadap mutu pendidikan.